

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang Masalah

Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut kurtilas punya karakteristik khusus ialah terjadinya sebuah penerapan pendidikan sains atau metode ilmiah dalam proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan konsepnya sendiri bahwa metode ilmiah atau sains method dalam pembelajaran meliputi komponen-komponen sebagai berikut diantaranya ialah observasi, inkuiri, eksperimentasi, pengolahan, penyajian, ringkasan, dan kreasi (Perwita & Indrawati, 2020, hlm. 141). Oleh karena itu, siswa semuanya mahasiswa harus memiliki kesempatan untuk meningkatkan kapabilitasnya menggunakan beragam macam kegiatan di dalam dan di luar dunia persekolahan. Untuk memilih sebuah metode pengajaran diperlukan perhatian dalam beberapa aspek, yang meliputi bahan ajar yang akan diberikan, tujuan sebuah pembelajaran, waktu dan jumlah siswa yang tersedia, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan proses pengajaran.

Pendidikan merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh tenaga pendidik serta *stakeholder* terkait yang bertujuan untuk mengubah sikap dari para siswa menjadi seseorang yang lebih dewasa dari sebelumnya yang tentunya memiliki kapasitas menjadi sosok mandiri dan hidup dengan baik dalam lingkungan sosial anggota dimana masyarakat dan individu hidup Sagala (dalam Suarda, 2018, hlm. 5).

Pendidikan adalah salah satu dari sekian banyaknya sarana prasarana yang digunakan atau berfungsi sebagai alat untuk peningkatan SDM di setiap negara. Jika pendidikan tidak ada maka setiap Negara tak akan memiliki kualitas sumber daya manusia yang sangat baik serta tidak bisa bersaing dengan sumber daya manusia tiap-tiap Negara. Proses pengajaran/ pembelajaran yang bisa dikatakan berhasil tentunya membutuhkan perhatian serta usaha maksimal dari setiap *stakeholder* dunia pendidikan baik itu orang tua murid, siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan tak lupa pemerintah pusat provinsi dan kabupaten. Semoga tenaga pengajar atau guru bisa menentukan dan memilih metode pembelajaran yang tepat sasaran sehingga proses KBM bisa berjalan sesuai harapan

tentunya efektif dan sangat berkualitas. Disisi lain faktanya hingga detik ini terdapat masih banyak guru tingkat SMP yang dalam proses mengajarnya masih senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang masih tradisional yang dalam penerapannya Cuma mengandalkan atau mengutamakan unsur kognitif yakni kemampuan siswa dalam segi pengetahuan yang tidak menutup kemungkinan bisa membuat karakteristik siswa berkembang pesat. Dalam pelaksanaannya usaha-usaha tersebut memerlukan bantuan dari para pengajar tapi sayangnya saat ini bantuan dari para pengajar sangatlah kurang padahal memang sudah seharusnya para peserta didik tidak disuapi melulu oleh para pengajar.

M hosnan (dalam Tobing & Nainggolan, 2020, hlm. 9) mengatakan bahwasanya pembelajaran yang menggunakan Pendekatan Saintifik merupakan proses pengajaran yang dalam proses perancangannya sangatlah teliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil bahwa para peserta didik bisa mengkonstruksikan sebuah konsep dengan melewati berbagai macam tahapan seperti mengamati, (membuat rumusan masalah) membuat hipotesis mulai dari hipotesis (0) dan hipotesis (1) melakukan pengumpulan data melalui berbagai macam teknik yang ada, melaksanakan analisis data dan langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Selanjutnya Pendekatan saintifik hakikatnya bertujuan untuk memberi sebuah pemahaman pada para siswa tentang mengetahui, memiliki pemahaman yang baik sesuai dengan langkah-langkah ilmiah bahwasanya kita bisa mendapatkan informasi dari berbagai macam al baik itu melalui buku, informan, situasi yang ada di lingkungan sekitar hingga dari internet. Sebab itu sangatlah diharapkan bahwasanya suasana pembelajaran dapat tercipta guna menarik perhatian siswa dalam proses pencarian informasi yang dibutuhkan melalui berbagai langkah dan tidak hanya dari guru saja.

*Scientific method* memiliki berbagai tahapan yang cukup kompleks dalam pelaksanaannya dan tentunya wajib dilakukan setiap tahapnya. Mari kita kupas secara seksama tahapannya. 1) mengamati. Mengamati disini maksudnya adalah sebuah metode yang mana *meaningfull learning* adalah tujuan utama. Dalam proses ini hl yang dilaksanakan siswa adalah membaca, mendengarkan, memperhatikan dengan seksama. Adapun kompetensi yang diasah ialah mengasah sikap sungguh-sungguh, membuat siswa lebih teliti dalam proses pencarian sebuah informasi yang

dibutuhkan 2) Menanya. Menanya adalah sebuah proses yang dilaksanakan dengan tahap-tahap seperti pengajuan pertanyaan mengenai sebuah hal yang kurang dipahami selama proses kegiatan belajar mengajar ataupun saat ingin mempunyai informasi tambahan tentang suatu hal. (pertanyaan bisa berupa pertanyaan yang bersifat faktual maupun hipotesis) sehingga kompetensi pengembangannya berupa pengembangan *creativity*, *curiosity*, dan kapabilitas perumusan pertanyaan guna membentuk pikiran yang tajam agar pikiran tajam tersebut bisa berkembang dari waktu-ke waktu. 3) Mengumpulkan informasi. Ini adalah sebuah proses kegiatan di kelas secara eksperimen, membaca dari berbagai sumber, melakukan sebuah pengamatan dari berbagai kejadian yang terjadi, serta bisa juga melakukan sebuah wawancara pada narasumber. Adapun Kompetensinya meliputi pengembangan ketelitian, sikap sopan-santun kejujuran, attitude yang baik, public speaking yang terampil serta kemampuan menerima pendapat orang lain. 4). Mengasosiasikan. Mengasosiasikan adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang mencakup pengelolaan hasil pengumpulan informasi yang telah terkumpul hasil dari proses eksperimen, pengamatan dan pengumpulan informasi. Adapun Kompetensi yang dikembangkannya pengembangan sikap disiplin, kejujuran, ketelitian, taat asas dan kapabilitas dalam memiliki kemampuan pola pikir baik secara induktif maupun deduktif. 5) mengkomunikasikan, Mengkomunikasikan adalah proses kegiatan pengajaran dalam bentuk penyampaian hasil pengamatan, memberikan sebuah simpulan yang berdasar pada hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya baik secara tertulis maupun secara lisan. Adapun kompetensi yang diharapkan dari aspek ini adalah pengembangan sikap toleran, ketelitian, kejujuran kapabilitas kelogisan berpikir, berani menyampaikan pendapat dan melakukan komunikasi secara baik dan benar.

Abidin Yunus, dkk. (2018, hlm. 127) dalam bukunya menyatakan bahwa nya ciri khas yang ada di tahapan-tahapan pendekatan saintifik memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

1. Mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah dengan kegiatan perencanaan yang masak, pengolahan dan analisis data guna mendapat kesimpulan yang bagus.
2. Memberikan arahan atau tata cara agar siswa bisa berfikir secara tersusun, analisis yang tajam, memiliki kreativitas dan memiliki banyak pengetahuan.

3. Membentuk rasa peka siswa mengenai berbagai masalah yang terjadi di lingkungannya.
4. Membentuk peserta didik yang bisa menerima dan menghadapi resiko proses kegiatan belajar mengajar.
5. Melakukan pembinaan siswa agar bisa melakukan komunikasi dengan baik dan benar serta kemampuan menyampaikan pendapatnya.
6. Mengarahkan karakteristik siswa

Disisi lain, selain kelebihan yang ada, pendekatan saintifik juga mempunyai beragam kekurangan/kelemahan diantaranya :

1. Mengindikasikan penghambatan proses kecepatan belajar karena menyita waktu.
2. Melakukan sebuah kesalahan dalam proses eksperimen beresiko fatal pada kesalahan pembuatan simpulan.
3. Jika saya ada beberapa siswa yang sama sekali tak memiliki minat pada materi yang sedang dipelajari maka sudah dapat dipastikan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Setiap kekurangan tentunya bisa diatasi dan guru harus berusaha ekstra dalam meminimalisirnya. Contohnya saja dalam meminimailir kesalahan penyimpulan maka guru harus melakukan pemantauan dan juga memberikan bantuan dalam proses pembelajarannya. Dan untuk masalah penyitaan waktu yang terlalu banyak, pengajar/guru diharuskan memiliki persiapan yang matang baik itu dari bahan ajar taupu hal-hal lainnya.

Penggunaan metode ceramah dalam setiap proses pembelajaran PPKn baik tingkat SD, SMP dan SMA tentunya berpotensi membuat siswa merasa jenuh dan cepat bosan saja. Hal tersebut dikarenakan dominasi guru di kelas saat penggunaan metode ceramah. Saat penggunaan metode ceramah, guru bersifat sentris dan seluruh peserta didik hak mendengarkan serta melakukan turun tentang apa saja hal-hal yang disampaikan oleh gurunya. Bahkan peserta didik bersikap sangat pasif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode ceramah memang sangat kurang optimal untuk diterapkan. Oleh sebab itu diharapkan penggunaan pendekatan saintifik bisa menghasilkan sebuah perubahan berupa peningkatan hasil pembelajaran yang ada di dunia sekolah. Adapun faktor penyebab kurang baiknya hasil belajar adalah rendahnya pemahaman dan ukurannya ilmu dari peserta didik akan sebuah pelajaran sehingga para peserta didik enggan

bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal lainnya yang menjadi sebab kurangnya kualitas pembelajaran adalah belum digunakannya sebuah metode atau model yang tepat dan juga efektif. Sebab itu gunakanlah pendekatan saintifik karena dapat memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik di mata pelajaran PPKn serta pemberian yang diberikan oleh guru bisa dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Sejatinya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sering kali kurang amat diminati oleh peserta didik karena beberapa alasan seperti terlalu banyak hafalan dan banyak bahan bacaan. Hal tersebut tentunya membuat peserta didik menjadi merasa jenuh dan bosan pada PPKn. Diperparah lagi dengan masih banyaknya peserta didik yang sama sekali tak tertarik dengan pelajaran ini karena mereka menganggap bahwa pembelajaran PPKn amat tidak penting dan sangat membosankan dan kurang bermanfaat bagi pelajar. Saat mata pelajaran PPKn hanya memiliki jam yang singkat dalam satu minggu menjadikan PPKn sangat tidak berarti dimata murid-murid. Metode ceramah yang selalu digunakan menjadi salah satu penyebab terjadinya sebuah pandangan buruk terhadap mata pelajaran ini. Ditambah lagi jika sub bab dalam pelajaran disampaikan secara monoton dan tidak menarik perhatian siswa. Hakikatnya memang penggunaan metode mengajar yang monoton akan sangat memperkeruh keadaan ini yang tentunya sangat berdampak pada kebosanan peserta didik. Hal-hal di atas yang menjadi bukti konkret bahwa memang masih sangat rendahnya motivasi belajar anak-anak dalam belajar PPKn. Rendahnya motivasi tersebutlah yang tentunya membuat guru dan siswa untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Diperkuat oleh riset yang dilaksanakan oleh Agnesia.H & Asih.T (Hartini & Tresnaningsih, 2020) yang berjudul “*Analisis Motivasi Belajar peserta didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Tebelian*” riset tersebut menghasilkan sebuah fakta bahwasanya dalam pembelajaran PPKn, motivasi belajar peserta didik berdasarkan aktivitas hanya mencapai 59% (rendah), untuk respon juga hanya mencapai 50% sedangkan untuk hasil kehadiran peserta didik dapat dikategorikan tinggi yakni mencapai 96%.

Hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa sudah diterapkannya metode saintifik untuk pembelajaran PPKn kelas XI SMA 6 Bandung dan sudah

berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui tingginya motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran PP terjadi. Penggunaan metoda pembelajaran yang tepat berguna sebagai pemicu semangat belajar dan tentunya ini bagus untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Terkait seputar kompetensi guru dalam penggunaan model pembelajaran, Djahiri (dalam Sada, 2013, hlm. 1) menyatakan jika pengajar/guru wajib mempunyai strategi yang beragam untuk proses mengajarnya pada peserta didik dan juga dituntut untuk bisa menggunakannya dengan sangat baik.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis tergugah melakukan sebuah riset mengenai “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik Kelas XI SMA Negeri 6 Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn dengan menerapkan pendekatan saintifik?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 6 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn yang menggunakan pendekatan saintifik di kelas XI SMA Negeri 6 Bandung?
- 1.2.4 Bagaimana kendala dan upaya dalam penerapan menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 6 Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Jika kita tinjau kembali pada latar belakang dan rumusan masalah maka kita akan mengetahui tujuan umum dari riset ini. Bisa disimpulkan riset ini memiliki tujuan umum untuk mendapat gambaran tentang penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) guna peningkatan motivasi belajar peserta didik di pembelajaran PPKn Kelas XI SMA 6 Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan Pendekatan Saintifik sebagai sarana peningkatan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Mengidentifikasi penerapan Pendekatan Saintifik sebagai sarana peningkatan

motivasi belajar peserta didik.

- 3) Menganalisis Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Mengidentifikasi hambatan yang terjadi saat penggunaan Pendekatan Saintifik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Dari sisi teoritis, riset ini berguna untuk menyumbang kontribusi terkait pengimplementasian pendekatan saintifik guna peningkatan motivasi belajar PPKn.
- 2) Menurut sisi kebijakan, riset ini membukakan jalan kebijakan, memberikan arahan kebijakan kepada guru, khususnya guru mata pelajaran PPKn dalam menggunakan pendekatan saintifik yang lebih efektif saat proses pembelajaran di kelas sehingga bisa menambah motivasi belajar siswa.
- 3) Secara praktis
  - a) Memberikan informasi secara deskriptif baik berupa tulisan hingga gambar mengenai bagaimana implementasi dari pendekatan saintifik guna menambah motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.
  - b) Bisa jadi pendekatan pembelajaran sebagai bahan referensi untuk peneliti sebagai pendidik; dan
  - c) Menyalurkan sebuah experience secara riil selama proses riset dan tak lupa juga sebagai tambahan khazanah ilmu untuk peneliti terkait prosesi penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di dunia sekolah.
- 4) Dari sisi issue dan aksi sosial, riset ini berguna untuk menyalurkan info/pengetahuan pada pihak-pihak terkait tentang bagaimana sebenarnya implementasi pendekatan saintifik guna peningkatan motivasi belajar siswa di pembelajaran PPKn agar bisa menjadi sebuah bahan pertimbangan bagi sekolah-sekolah yang ada.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memiliki kerangka di penyusunannya. Yang sudah pasti seperti Skripsi-skripsi pada umumnya memiliki lima bab dalam laporannya. Disini peneliti akan jabarkan satu persatu:

- 1) Bab I Pendahuluan, bab awal dalam setiap susunan kerangka skripsi yang isinya biasanya seputar latar belakang penulis melakukan riset ini, apa masalah yang terjadi yang kemudian dirancang dalam beberapa pertanyaan serta tak lupa juga ditulis mengenai apa sebenarnya tujuan, manfaat dan juga kerangka skripsi ini.
- 2) Bab II Kajian Pustaka, bab ini ditulis setelah bab awal dan berada pada urutan kedua dalam setiap penulisan skripsi. Dalam bab ini dijelaskan apa saja *grand theory* serta teori/data pendukung dalam laporan skripsi dan biasanya teori-teorinya diambil dari jurnal, buku, internet dengan sumber-sumber yang kredibel.
- 3) Bab III Metode Penelitian, bab yang menempati posisi ketiga dalam penyusunan laporan skripsi ini menyajikan beberapa teori seputar metode penelitian yang digunakan, kemudian penelitian ini meneliti siapa, apa dan bagaimana prosesnya serta tak lupa juga item instrumen penelitian kemudian cara-cara pengumpulan dan olah data juga dicantumkan.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab yang ada di urutan keempat ini berisikan hasil dari riset yang telah dilaksanakan oleh penulis. Bab ini pure mengenai hasil penelitian yang dilakukan jadi hasilnya juga sangat lengkap dan bisa dipertanggungjawabkan.
- 5) Bab V Simpulan dan Rekomendasi, ini ada di posisi terakhir atau penutup dalam sebuah susunan laporan skripsi . dan tentunya berisi kesimpulan hasil riset yang dilaksanakan peneliti serta saran-saran yang diberikan kepada pihak yang sekiranya berkepentingan. Jadi saran ini kan berguna dimasa mendatang.